



PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR SARASWATI 1 DENPASAR

Ni Luh Diah Dianti¹, Kadek Aria Prima Dewi², I Made
Sukariawan³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar¹²³
diahintii@gmail.com

Abstract

Elementary school education still has many problems in terms of learning, therefore new breakthroughs are needed to become solutions. The onslaught of information technology that is very difficult to filter is a new threat to the development of students. especially the presence of smartphones that are very disruptive to students' learning time. With this phenomenon, educators at Saraswati I Elementary School, Denpasar, apply learning based on picture story book media. The media aims to attract students' interest in reading books again, in order to achieve increased literacy skills of students. The application of picture story book media at Saraswati I Elementary School, Denpasar is a factor causing the high literacy index of the school in the city of Denpasar. This study will use motivation theory to dissect it. Data mining uses qualitative data collection techniques of observation, interviews, and document analysis, which will then be presented in a qualitative descriptive form. Based on the results of the analysis carried out, there are several findings from the results of the analysis. The findings in question are, 1) the process of implementing picture story books is carried out in a structured and systematic manner, starting from the planning stage to the implementation stage. The planning stage includes the action of compiling lesson plans and preparing books to be used. The implementation stage includes apperception actions, managing time allocation, reinforcement actions and assessments. 2) The obstacles that arise include the existence of a fat class system at Saraswati 1 Elementary School, Denpasar, books that cannot meet all students, and the implementation of afternoon class hours for class III. 3) The implementation of picture story books also has an impact on students. The impacts in question include the creation of active classes, the emergence of interest in visiting the library, and the development of a literacy culture for class III students.

Keywords: *learning, picture story book media, reading interest, and literacy.*

Abstrak

Pendidikan sekolah dasar masih banyak muncul persoalan dalam hal pembelajaran, oleh sebab itu perlu adanya terobosan-terobosan baru guna menjadi solusi. Gempuran teknologi informasi yang sangat sulit difilter menjadi ancaman baru bagi perkembangan peserta didik. terutama kehadiran *smartphone* yang sangat merecoki waktu belajar peserta didik. Adanya fenomena tersebut para tenaga pendidik di Sekolah Dasar Saraswati I Denpasar menerapkan pembelajaran yang berbasiskan



media buku cerita bergambar. Media tersebut bertujuan untuk menarik minat peserta didik untuk kembali membaca buku, guna mendancapai peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Penerapan media buku cerita bergambar pada Sekolah Dasar Saraswati I Denpasar menjadi faktor penyebab tingginya indeks literasi sekolah tersebut di lingkup Kota Denpasar. Penelitian ini akan menggunakan teori motivasi untuk membedahnya. Penggalan data menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang kemudian nanti akan disajikan ke dalam bentuk deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat beberapa temuan dari hasil analisis tersebut. Temuan yang dimaksud ialah, 1) proses penerapan buku cerita bergambar dilakukan secara terstruktur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan mencakup tindakan menyusun RPP dan menyiapkan buku yang hendak digunakan. Tahap pelaksanaan meliputi tindakan apersepsi, mengelola alokasi waktu, tindakan penguatan serta penilaian. 2) Adapun kendala yang muncul meliputi adanya sistem kelas gemuk di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar, buku yang tidak dapat memenuhi seluruh siswa, dan adanya penerapan jam kelas siang untuk kelas III. 3) Penerapan buku cerita bergambar tersebut juga berdampak pada siswa. Dampak yang dimaksud meliputi, terciptanya kelas aktif, munculnya minat mengunjungi perpustakaan, dan berkembangnya budaya literasi siswa kelas III.

Kata kunci: pembelajaran, media buku cerita bergambar, minat baca, dan literasi.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini terjadi secara cepat dan berkelanjutan. Seluruh lapisan masyarakat baik itu di desa maupun di kota turut menikmati adanya teknologi informasi. Segala bentuk kegiatan masyarakat hampir tidak terlepas dari keberadaan teknologi. Masyarakat berkomunikasi, berdiskusi, bahkan melakukan perdaganganpun juga dapat dilakukan melalui teknologi. Sasaran perkembangan teknologi tidak mengenal umur, mulai dari belia, dewasa, hingga lanjut usia. Dunia pendidikan salah satunya yang tidak terlepas dari pemanfaatan perkembangan teknologi informasi tersebut. Pada dunia pendidikan teknologi informasi dimanfaatkan sebagai media penunjang pembelajaran. Teknologi komunikasi juga sering digunakan sebagai sumber belajar bagi anak-anak di sekolah. Artinya, media teknologi informasi telah mampu beradaptasi sesuai dengan tempat dan pemanfaatannya baik itu sebagai alat melengkapi administrasi maupun sebagai media pembelajaran.

Perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi dalam ruang lingkup pendidikan juga menyisakan dampak besar pada media pembelajaran yang lainnya. Adanya pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek



teknologi justru menyebabkan peran sumber belajar seperti buku menjadi semakin tertinggal. Peserta didik cenderung lebih suka memanfaatkan sosial media daripada buku cerita. Mengacu pada hasil penelitian Dharmawan (2022: 128) yang menyatakan bahwa “seiring maraknya penggunaan media pembelajaran berupa teknologi informasi menyebabkan buku-buku di perpustakaan semakin jarang dijamah oleh anak-anak di sekolah”. Artinya, daya tarik buku bacaan sudah sangat kurang bagi anak-anak yang lebih cenderung memanfaatkan *handphone*. Kehadiran *handphone* di kehidupan anak-anak berdampak pada penurunan minat baca pada anak, anak-anak lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk menonton daripada membaca.

Mengacu pada hasil penelitian PISA (*programme of international student assesmetn*) dan CCSU (*central connecticut state university*), menunjukkan perilaku literasi Negara Indonesia masuk dalam 10 besar terendah diantara negara-negara yang lain, bahkan Negara Indonesia berada di bawah Malaysia dan Singapura yang notabene fasilitas keputakaannya lebih rendah dari Indonesia (dalam Ramdhayani, 2023: 68). Kemudian hasil penelitian Solihin, dkk (2019: 53) menyatakan indeks aktivitas literasi nasional tergolong dalam kategori rendah, yaitu berada di angka 37,32 yang menggambarkan kondisi literasi nasional sangat memprihatinkan. Selanjutnya indeks literasi secara regional atau pada tingkat provinsi, khususnya Bali tergolong dalam kategori sedang yaitu dengan angka 44,58 dan menduduki peringkat 5 nasional (Solihin, dkk, 2019: 58). Dilansir dari Podium News memperlihatkan hasil survey Perpustakaan Nasional Tahun 2022 indeks literasi masyarakat Bali, khususnya Denpasar berada pada angka 64,48 dari skala 100 (<https://poidumnews.com/view/21987/indeks-literasi-masyarakat-bali-cukup-tinggi/> diakses pada 24 Januari 2024/ pukul 20:00 wita). Angka tersebut menunjukkan kategori yang tinggi dalam standar nasional, yang artinya minat baca di Bali khususnya Denpasar cukup tinggi.

Tingginya indeks literasi di Bali khususnya di Denpasar, tentunya tampak pada literasi pada tingkat sekolah. Sekolah Dasar Saraswati I Denpasar merupakan salah satu sekolah dengan tingkat literasi yang baik. Tingginya aktivitas literasi di Sekolah Dasar Saraswati I Denpasar disebabkan adanya



proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran di Sekolah Dasar Saraswati I Denpasar khususnya di kelas III, dilakukan dengan menggunakan buku-buku cerita bergambar yang kemudian dikombinasikan dengan media audio visual. Pemanfaatan buku bacaan atau buku cerita bergambar tersebut tidak lepas dari peran perpustakaan yang sudah disediakan oleh sekolah. Tujuan utama penggunaan media buku cerita bergambar pada proses pembelajaran di kelas III tersebut ialah untuk menjaga aktivitas literasi atau minat baca peserta didik di tengah serbuan teknologi informasi. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang memang diperuntukan untuk peserta didik di sekolah dasar. Dengan adanya buku-buku cerita bergambar tersebut peserta didik dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Peserta didik tidak mengalami lonjakan yang signifikan dalam menelaah fenomena-fenomena di masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang tidak dapat dibendung tersebut sifatnya sangat bebas karena siapapun dapat mengakses segala bentuk informasi baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, pengadaan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar menjadi salah satu solusi pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif dan jenis penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, yaitu data penelitian berbentuk kata-kata, gambar dan kebanyakan bukan angka. Walaupun ada data berupa angka, data tersebut sifatnya sebagai penunjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar. Sedangkan waktu penelitian ini berlangsung dengan rentangan waktu 3 bulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



3.1 Proses Penerapan Buku Cerita Bergambar Bagi Kelas III dalam Peningkatan Minat Baca Peserta Didik

Proses dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 667) diartikan sebagai runtutan perubahan peristiwa dan lain-lain, dalam perkembangan sesuatu: perkara dalam pengadilan. Berdasarkan pengertian yang disajikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata proses dimaknai sebagai sebuah runtutan peristiwa yang menjadi bagian dari terjadinya atau tahapan dalam sebuah fenomena. Dengan kata lain, setiap fenomena akan selalu diawali dengan peristiwa-peristiwa tertentu. Istilah proses pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan minat baca peserta didik. Proses pembelajaran menggunakan media belajar berupa buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar digunakan karena diyakini memiliki kesesuaian terhadap karakteristik peserta didik di kelas III, sehingga menimbulkan keberhasilan belajar bagi peserta didik. Dalam proses penerapan media buku cerita bergambar pada pembelajaran kelas III di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.

3.1.1 Melakukan Perencanaan Sebelum Pembelajaran Dilaksanakan

Perencanaan pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat pemandu atau arah penentu akan dibawa kemana dan bagaimana proses pembelajaran itu nantinya berjalan. Perencanaan pembelajaran juga merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh guru, yang mana di dalam perencanaan ini mengandung tujuan, metode, strategi, dan juga rancangan proses yang berkelanjutan. Perencanaan pada dasarnya ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilakukan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hartani, 2011: 22). Melalui perencanaan pembelajaran segala sesuatu yang akan ada di dalam proses pembelajaran telah tersusun secara sistematis dan berkesinambungan. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah penentuan materi ajar, penyiapan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar dan manajemen waktu pembelajaran. Persiapan tersebut dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait kegiatan pembelajaran

yang hendak dilakukan di kelas III di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar. Selain itu penentuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga berperan penting dalam proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar di kelas III Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar ini. Hal ini agar terjadinya kesesuaian media buku cerita bergambar dengan materi ajar serta waktu pembelajaran.

Penyusunan RPP kelas III di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar dilakukan secara bersama-sama antara wali kelas III A dan wali kelas III B, baik itu dilakukan pada saat KKG atau bisa juga dilakukan secara mandiri di sekolah. Penyusunan RPP pada saat KKG dilakukan sebatas garis besarnya saja dengan menggunakan silabus sebagai acuannya. Kemudian RPP tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing. Di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar, RPP yang sudah ada tersebut akan disesuaikan lagi dengan memasukkan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran. Kemudian setelah RPP dibuat dan mencantumkan media buku cerita bergambar sebagai alat bantu pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menyesuaikan media buku cerita bergambar tersebut dengan materi ajar yang hendak disampaikan. Pada kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah memasuki tema 7 yaitu tentang alam semesta. Oleh sebab itu, guru harus menyiapkan buku cerita bergambar yang bertemakan alam semesta juga. Kesesuaian tersebut bisa berupa adanya gambar-gambar tentang alam, lautan, pegunungan, hewan, dan lain sebagainya. Berikut salah satu contoh media buku cerita bergambar yang digunakan dalam proses pembelajaran kelas III di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar.



Gambar 1 Buku Cerita Bergambar

Buku tersebut digunakan karena menyesuaikan dengan tema 7 yang berkaitan dengan alam semesta. Pada buku tersebut nantinya peserta didik akan disajikan sebuah



bacaan yang disertai gambar-gambar tentang alam, sehingga peserta didik lebih mudah memahami bacaan.

3.1.2 Kegiatan Pembelajaran di Kelas III dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari persiapan dan perencanaan yang dilakukan di awal dan sebelum pembelajaran. Melalui pelaksanaan pembelajaran sebuah model maupun media pembelajaran dapat diujikan secara langsung. Menurut Supriyadi (2013: 61), menyatakan bahwa “dalam melaksanakan rencana kegiatan PBM, guru harus pandai-pandai menentukan jenis media dan pendekatan sistem pembelajaran yang benar-benar pas dengan pokok bahasan, kemampuan para siswa, dan tujuan instruksional”. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran ialah sebuah kegiatan mengimplementasikan model ataupun media yang di dalamnya melibatkan segala komponen pembelajaran.

Pada penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud ialah sebuah proses pembelajaran dengan menerapkan media buku cerita bergambar yang temanya sudah disesuaikan oleh tenaga pendidik. Penggunaan media tersebut ialah untuk mempermudah peserta didik memahami sebuah bacaan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas III, selalu dilakukan dengan 3 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud ialah (1) apersepsi atau memberikan gambaran serta arahan kepada peserta didik, (2) mengalokasikan waktu membaca kepada peserta didik, dan (3) memberikan penguatan serta penilaian. Ketiga kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan rutin bagi wali kelas III ketika memberikan materi ajar dengan menggunakan media buku cerita bergambar untuk peningkatan kemampuan literasi Bahasa Indonesia siswa.

Kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh wali kelas III di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar tersebut berisikan tentang usaha wali kelas memberikan stimulus kepada peserta didik. Wali kelas mengarahkan untuk membuka buku bacaan bergambar sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Kemudian wali kelas mengulas materi yang sudah berlalu dan menyambungkannya dengan materi yang baru. Pada saat tindakan apersepsi tersebut tenaga



pendidik menggunakan analogi atau contoh-contoh fenomena yang sering berkaitan dengan peserta didik ketika berada di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dengan mudah memahami dan peningkatan kemampuan literasi Bahasa Indonesia.

Memanajemen waktu pembelajaran sudah menjadi bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut telah dilakukan oleh para tenaga pendidik wali kelas III di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar. Waktu yang ada telah dikelola dengan baik dan telah dicantumkan dalam lembar RPP. Cara tenaga pendidik kelas III di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar dalam mengelola waktu pembelajaran adalah dengan benar-benar menjalankan alokasi waktu yang sudah direncanakan di dalam RPP. 15 menit pertama dilakukan tindakan apersepsi atau yang menurut wali kelas III Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar disebut dengan istilah pengarahan. Kemudian pada fase kedua waktu dialokasikan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan menanya. Setelah itu, tenaga pendidik dan peserta didik dengan bersama-sama menyimpulkan hasil belajar di hari itu. Kemudian, 30 menit sebelum pembelajaran berakhir tenaga pendidik selalu mengadakan tes singkat yang berupa tebak- tebak. Hal tersebut bertujuan sebagai bentuk evaluasi serta mengukur keberhasilan pembelajaran di pertemuan tersebut.

Pada kegiatan penguatan dan penilaian hasil belajar inilah guru melakukan upaya untuk memberikan gambaran secara utuh tentang apa yang telah dipelajari kepada siswa. Tindakan ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan daya tangkap siswa terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu, melalui kegiatan penutup pembelajaran guru juga dapat menentukan titik pangkal pelajaran dan menjadi acuan dan refrensi untuk pembelajaran yang selanjutnya. Menjelang akhir pembelajaran atau setiap penggal kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan kegiatan penguatan dan penilaian. Pada dasarnya kegiatan tersebut sering disebut sebagai kegiatan penutup dalam sebuah pembelajaran. Terdapat pokok-pokok dalam kegiatan menutup pembelajaran, diantara lain adalah:

1. Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran
2. Memberikan dorongan psikologi atau sosial kepada siswa

3. Memberikan petunjuk untuk pelajaran/ topik yang berikutnya, dan
4. Mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai (Supriyadi, 2013: 137)

Pada kegiatan penguatan dan penialain ini guru hanya melakukan kegiatan peninjauan kembali materi ajar yang sudah disampaikan. Tindakan peninjauan kembali ini bertujuan untuk mengingatkan kembali materi ajar kepada peserta didik. Tindakan yang sering diambil oleh guru ialah memberikan instruksi kepada siswa untuk merangkum inti pelajaran dan juga membuat ringkasan. Kedua tindakan tersebut merupakan tindakan yang saling berkaitan, yang mana keduanya sama-sama mengajak siswa untuk mengingat kembali poin-poin dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Usaha guru dalam mengulas kembali materi ajar yang ada di dalam media buku cerita bergambar tersebut dapat diamati pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Tenaga Pendidik Membantu Mendeskripsikan Sebuah Gambar

3.1.3 Kegiatan Penilaian atau Evaluasi

Penilaian atau evaluasi adalah tahapan pembelajaran yang akan memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara tujuan dengan hasil. Apabila hasil memperlihatkan keberhasilan tujuan, maka dapat dikatakan kurikulum ataupun pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan berhasil dilakukan. Evaluasi berisikan informasi yang menggambarkan secara keseluruhan kinerja dalam proses belajar mengajar (Rino, 2017: 13). Tindakan evaluasi seharusnya dilakukan oleh tenaga pendidik setiap akhir pembelajaran yang nantinya menghasilkan nilai harian, dan dilakukan pada akhir semester yang nantinya menghasilkan nilai rapor. Rapor dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 688) memiliki arti sebagai sebuah lampiran yang menerangkan tentang hasil belajar peserta didik. Melalui nilai rapor dan nilai harian tersebutlah tingkat



perkembangan dan keberhasilan pembelajarn diukur. Ketika nilai peserta didik mengalami perkembangan, itu menunjukkan keberhasilan pembelajaran akan tetapi apabila nilai peserta didik mengalami penurunan itu menandakan bahwa pembelajaran tidak berhasil.

3.2 Kendala dalam Penggunaan Buku Cerita Bergambar Bagi Kelas III dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Kendala dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 766) diartikan sebagai sebuah halangan, rintangan, ganjalan. Ketiga pengartian tersebut dimaknai sebagai adanya faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian suatu program. Artinya, setiap pelaksanaan sebuah program akan selalu ada kendala atau rintangan entah itu mempengaruhi secara signifikan atau tidak. Oleh sebab itu, kendala-kendala yang muncul perlu diketahui dan dipahami supaya dapat mengatasinya dengan baik ketika kendala-kendala tersebut muncul.

Berdasarkan dari temuan yang ada, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar tersebut mengalami kendala-kendala yang cukup pelik. Kendala- kendala tersebut bermunculan ketika guru harus dihadapkan dengan beberapa aspek yang melekat pada peserta didik. Aspet tersebut ialah kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas III. Pada sisi lain, guru juga dihadapkan pada kendala yang sifatnya eksternal, yaitu keterbatasan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar. Keterbatasan tersebut sering terjadi ketika pembelajaran sedang dilakukan, padahal buku cerita bergambar merupakan media pokok yang digunakan dalam pembelajaran di kelas III dalam capaiannya peningkatan minat baca peserta didik. Berbagai kendala tersebut secara lebih utuh diulas pada penjabaran di bawah ini.

a. Adanya Kelas Gemuk dalam 1 Rombongan Belajar di Kelas III

Dalam kenyataannya kelas III di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar terdiri dari 2 rombel, yaitu kelas III A dan kelas III B. Pada kedua kelas tersebut terdapat 104 peserta didik yang tersebar di kedua rombongan belajar. Artinya, pada masing-masing rombongan belajar untuk kelas III, dalam 1 rombel berisikan lebih dari 50 peserta didik. Kondisi tersebut tentunya juga berdampak pada

kondusifitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Hal ini dikarenakan bahwa 1 orang tenaga pendidik harus mampu mengontrol sekian banyak peserta didik. Terlebih lagi ketika kegiatan pembelajaran peserta didik yang masih duduk di kelas III, tergolong dalam fase bermain yang tentu akan mengurangi efektifitas tenaga pendidik dalam memberikan penjelasan terhadap materi yang sedang dipelajari. Pada kondisi ini seorang tenaga pendidik tidak dapat fokus mendidik saja tetapi juga harus mengontrol sekian banyak siswa. Tidak jarang jika terjadi kegaduhan ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi yang demikian tentunya perlu mendapatkan perhatian lebih, karena dengan jumlah peserta didik yang banyak akan menyebabkan tenaga pendidik kuwalahan dalam mengelola kelas. Selain itu, berdampak juga pada kualitas serta efektifitas proses pembelajaran. Guna mengatasi kondisi tersebut Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar membagi tiap kelas menjadi beberapa rombongan belajar dan menerapkan kelas jam siang.

b. Keterbatasan Jumlah Buku Cerita Bergambar untuk Peserta Didik Kelas III di Perpustakaan

Pada realitanya, jumlah peserta didik yang banyak di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar tidak terakomodasi dengan baik oleh layanan perpustakaan sekolah. Hal ini disebabkan masih minimnya jumlah buku bacaan yang disediakan oleh pihak sekolah di perpustakaan, sehingga menyebabkan peserta didik terkadang tidak mendapatkan buku yang dibutuhkan. Khususnya bagi peserta didik kelas III yang dalam pembelajarannya menggunakan buku cerita bergambar sebagai media sekaligus sumber utama pembelajaran. Jumlah buku cerita bergambar yang belum cukup memadai untuk memenuhi kelas III A dan kelas III B mengakibatkan peserta didik harus berbagi dengan teman sebangkunya untuk membaca buku tersebut. Apalagi dengan jumlah peserta didik yang banyak, tak jarang 1 buku cerita bergambar bisa dibaca bersama-sama oleh 2 orang siswa atau lebih. Kondisi tersebut diantisipasi dengan cara memanfaatkan pojok baca semaksimal mungkin. Penggunaan pojok baca berada di bawah pengelolaan wali kelas langsung, sehingga wali kelas bisa mendata dan menjadwalkan peserta didik yang sudah dan belum membaca buku cerita bergambar yang digunakan dalam proses

pembelajara.

c. Penerapan Jam Kelas Siang Bagi Peserta Didik Kelas III

Pada pelaksanaannya di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar menerapkan kelas pagi dan kelas siang. Hal tersebut merupakan bagian dari bentuk antisipasi jumlah peserta didik yang sangat banyak. Penerapan jam kelas pagi dan kelas siang terbukti mampu mengurangi kebisingan lingkungan sekolah. Selain itu, juga dapat memaksimalkan fasilitas sekolah yang masih belum memadai jika seluruh peserta didik tersebut masuk di jam yang sama. Kekurangan tersebut tentu terdapat pada jumlah gedung yang dijadikan ruang kelas, dengan adanya kelas pagi dan kelas siang tersebut ruang kelas yang terbatas bisa dimanfaatkan secara bergantian. Realita yang terjadi ialah bahwa dengan adanya kelas pagi dan kelas siang tersebut nyatanya berdampak pada kesiapan peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Khususnya bagi kelas III yang memang dijadwalkan masuk di jam kelas siang, yaitu mulai pukul 12: 35 sampai dengan 17:35 WITA. Peserta didik ketika mulai memasuki jam pelajaran yang pertama selalu dihadapkan pada kendala kondisi tubuh. Kondisi tubuh yang dimaksud ialah kondisi dimana peserta didik merasakan rasa ngantuk di siang hari. Kondisi tersebut tidak hanya dialami oleh peserta didik saja, tetapi juga tenaga pendidik mengalami kondisi tersebut. Adanya keadaan yang demikian menyebabkan tenaga pendidik harus melakukan inovasi dan apersepsi. Tujuannya ialah untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika kondisi peserta didik dan tenaga pendidik dalam kondisi yang kurang baik. Kondisi peserta didik dan tenaga pendidik menjadi sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, itu sebabnya apersepsi yang dilakukan sangat berbeda dengan kelas yang ada di jam kelas pagi.

3.3 Dampak Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Kelas III

Buku cerita bergambar digunakan tidak hanya semata-mata sebagai sumber belajar saja tetapi juga digunakan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena di dalam buku cerita bergambar terdapat gambar-



gambar yang dapat memvisualisasikan ide atau gagasan dalam bacaan di buku tersebut. Dengan demikian tentunya akan sangat membantu peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang masih duduk di kelas III yang secara notabene kemampuan memahami sebuah teks masih perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan kembali. Setelah menggunakan buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran, terlihat terjadi peningkatan minat baca peserta didik kelas III. Berdasarkan dengan temuan data di lapangan, penerapan buku cerita bergambar bagi peserta didik di kelas III menyebabkan terjadinya peningkatan minat baca peserta didik, indikator peningkatan minat baca peserta didik tersebut dapat diamati dengan adanya perubahan perilaku peserta didik. Indikator yang dimaksud ialah terciptanya keaktifan dalam pembelajaran, munculnya kebiasaan membaca di perpustakaan serta dapat mengembangkan budaya literasi pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar.

IV. PENUTUP

Penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran di kelas III memiliki peran dalam peningkatan minat membaca peserta didik. Indikator peningkatan minat baca peserta didik yang dimaksud, meliputi; terciptanya kelas yang aktif, munculnya kebiasaan baru peserta didik yaitu sering mengunjungi perpustakaan baik itu sebelum jam pelajaran maupun saat jam istirahat, dan semakin berkembangnya budaya literasi peserta didik kelas III. 1) Proses penerapan buku cerita bergambar dilakukan secara terstruktur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan mencakup tindakan menyusun RPP dan menyiapkan buku yang hendak digunakan. Tahap pelaksanaan meliputi tindakan apersepsi, mengelola alokasi waktu, tindakan penguatan serta penilaian. 2) Adapun kendala yang muncul meliputi adanya sistem kelas gemuk di Sekolah Dasar Saraswati 1 Denpasar, buku yang tidak dapat memenuhi seluruh siswa, dan adanya penerapan jam kelas siang untuk kelas III. 3) Penerapan buku cerita bergambar tersebut juga berdampak pada siswa. Dampak yang dimaksud meliputi, terciptanya kelas aktif, munculnya minat mengunjungi perpustakaan, dan berkembangnya budaya literasi siswa kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmawan, I. W. (2022). *Pemberdayaan Buku Paket Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar PGRI Kota Denpasar*. (Tesis tidak dipublikasikan). Denpasar: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
- Hartani. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pressindo.



- Ramdhayani, E. (2023). “Pentingnya Literasi dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter di Era Digital”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7 nomor 2. Halaman 67-73.
- Rino, R. (2017). *Kurikulum Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi, Dan Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2013). Strategi Belajar dan Mengajar. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu. Tim Penyusun. (2008). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.